

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peserta didik yang mengalami peningkatan keberhasilan dalam mempelajari suatu materi mata pelajaran disebut prestasi belajar. Prestasi belajar ialah hasil dari upaya peserta didik mempelajari mata pelajaran selama periode waktu khusus, biasanya dalam satu semester yang ditulis dalam laporan. Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan belajar seseorang yang ditunjukkan dengan skor dan perubahan perilaku yang baik selama proses belajar (Rahmawati, 2018: 2.480).

Berkenaan dengan beberapa teori di atas, prestasi belajar ialah sebuah hasil yang didapat dari proses pembelajaran yang sudah diikuti. Sebab itu, untuk mengetahui apakah suatu aktivitas yang dilakukan itu berhasil atau tidak, diperlukan adanya pengukuran indikator prestasi belajar yang idealnya terdiri tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator tersebut harus mengalami perubahan selama proses pembelajaran di sekolah (Utami & Yonanda, 2020:147).

Peserta didik diharapkan dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui sebuah kurikulum untuk menjadi seseorang yang dapat berbudaya dan berkontribusi bagi masyarakat. Dalam konteks ini terdapat keseimbangan antara penguasaan ketiga kompetensi tersebut yang harus dipelajari dan dipahami peserta didik sebagai kompetensi dalam kegiatan pembelajaran. Penjelasan tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 1 dimaksudkan dengan “Standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan”.

Kondisi peserta didik yang dapat dikatakan berprestasi pada mata pelajaran IPAS, yaitu bisa dilihat melalui kemampuan memahami konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial, bisa mengaitkan materi dengan kehidupan dunia nyata, terampil dalam memecahkan permasalahan, rasa ingin tahunya tinggi, berperan aktif, mampu berpikir kritis, kerja sama, konsisten, tanggung jawab, dan nilai akademis tinggi.

Mata pelajaran IPAS dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terkait berbagai kemampuan peserta didik, seperti sains, matematika, dan sosial-budaya. Dengan kata lain, mata pelajaran IPAS mampu memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana peserta didik berprestasi dalam berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan. Perlu dipahami bahwa prestasi yang baik tidak datang tanpa adanya aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Aktivitas belajar mencakup semua tindakan yang dikerjakan selama proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan belajar. Peserta didik dapat melakukan aktivitas apapun yang membantu mereka dalam memahami materi pelajaran (Mawadati, dkk, 2023:259). Jadi, perlu diingat bahwa aktivitas belajar ialah cara utama bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, aktivitas belajar ini juga sebuah upaya untuk merubah perilaku dan kecakapan.

Peserta didik tidak terlibat dengan baik pada proses pembelajaran serta tidak mendapatkan informasi-informasi terkait materi pelajaran jika tidak ada aktivitas belajar. Saat pembelajaran peserta didik wajib berpartisipasi secara aktif.

Peserta didik yang dikatakan aktif ketika proses pembelajaran apabila ia melakukan berbagai aktivitas belajar, seperti 1) aktivitas visual (menyimak paparan guru dan mencermati presentasi), 2) aktivitas mental (menanggapi pertanyaan dan mengikuti proses praktik). 3) aktivitas *listening* (menyimak hasil pembahasan dan paparan guru, 4) aktivitas lisan (mempresentasikan hasil tugas dan mengutarakan pertanyaan), 5) aktivitas menulis, dan 6) aktivitas emosional (Jayusman & Shavab, 2020:16-18). Aktivitas belajar tersebut akan dikategorikan menjadi beberapa tingkatan, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik.

Peserta didik saat proses pembelajaran perlu berpartisipasi secara aktif. Proses pembelajaran peserta didik ditentukan oleh dua komponen, di antaranya yakni 1) faktor internal dan 2) eksternal. Faktor internal mencakup kepihantan, motivasi, serta keinginan, sementara faktor eksternal meliputi permasalahan di lingkungan sekitar peserta didik, seperti lingkungan sekolah dan tempat tinggal, ketersediaan fasilitas, kondisi sosial-ekonomi, dan mutu sumber daya manusia sebagai penunjang dan pengontrol institusi (Rohanah, dkk., 2020:140).

Hasil dari pra penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas V SDN 111/I Muara Bulian tahun ajaran 2024/2025, untuk aktivitas belajar peserta didik diketahui setelah dilakukannya wawancara dengan guru kelas V. Menurut Ibu Alna Wulandari selaku wali kelas V, peserta didik mempunyai kemampuan yang tidak sama dalam melakukan aktivitas ketika pembelajaran. Saat pembelajaran

dilaksanakan terdapat peserta didik yang berperan aktif, seperti berani untuk menjawab pertanyaan dan mampu mempresentasikan hasil pengerjaan tugasnya di depan kelas. Namun, ditemukan juga peserta didik yang terkadang kurang konsentrasi ketika pembelajaran. Selain itu, pada proses pembelajaran yang dilaksanakan ditemukan peserta didik yang cepat menerima materi yang diajarkan serta ditemukan juga peserta didik yang sulit menerima materi yang sedang diajarkan. Menurutny aktivitas belajar ini sangat berperan penting untuk menunjang prestasi belajar, maka untuk peserta didik yang kesulitan pada aktivitas belajar perlu untuk mendapatkan bimbingan dan motivasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS, peneliti menemukan permasalahan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas V di SDN 111/I Muara Bulian masih kurang maksimal. Keadaan ini ditemukan ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik tidak menyimak ketika guru menjelaskan, berbicara dengan temannya, mengantuk, dan asyik dengan kegiatan sendiri. Satu jam pelajaran yang terlaksana selama 35 menit, sejumlah peserta didik sibuk oleh aktivitasnya sendiri-sendiri daripada menyimak guru yang sedang menjelaskan materi di kelas. Akhirnya pada saat guru mengajukan pertanyaan sebagian dari peserta didik tidak mampu untuk menjawabnya.

Selain dari pada itu, pada proses pembelajaran berlangsung belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan oleh observasi yang telah dilaksanakan di kelas V yang secara keseluruhan berjumlah 28 orang. Dari observasi tersebut terlihat bahwa peserta didik pada proses pelajaran keaktifannya masih terbatas dalam bertanya dan kurang berani untuk mengeluarkan pendapatnya. Kemudian

untuk prestasi belajar peserta didik sangat beragam. Keadaan tersebut ditunjukkan dari data nilai peserta didik pada mata pelajaran IPAS, dari data tersebut tampak bahwa ada peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai ketuntasan yang telah ditetapkan dan terdapat juga peserta didik yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan.

Penelitian yang relevan terkait prestasi belajar, yaitu penelitian Ririn Anggraini, (2022) dengan judul “Analisis Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Muatan Pokok Mata Pelajaran Matematika Kelas III di SDN 07 Sila Bima Tahun Pembelajaran 2021/2022”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor namun rendahnya pemahaman konsep dilihat di lapangan menjadi faktor dominan. Di mana pada kelas III ditemukan 10 orang yang mencapai KKM dari jumlah keseluruhan 22 peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, yaitu peneliti akan mendeskripsikan prestasi belajar dengan fokus pada aktivitas belajar peserta didik di kelas pada mata pelajaran IPAS, sementara peneliti sebelumnya berfokus terhadap rendahnya prestasi pada mata pelajaran matematika.

Berkenaan dengan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS ditinjau dari Aktivitas Belajar di Kelas Kelas V Sekolah Dasar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan paparan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu masalah di antaranya:

1. Apa saja jenis-jenis aktivitas belajar peserta didik yang dapat diamati pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana tingkatan aktivitas belajar peserta didik yang dapat diamati pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimana prestasi belajar peserta didik jika ditinjau dari aktivitas belajar yang dapat diamati pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang telah dibuat menghasilkan tujuan, antara lain:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis aktivitas belajar peserta didik yang dapat diamati pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan tingkatan aktivitas belajar peserta didik yang dapat diamati pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan prestasi belajar jika ditinjau dari aktivitas belajar peserta didik yang dapat diamati pada mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Analisis Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS ditinjau dari Aktivitas Belajar Kelas Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat, yaitu antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan mendalam yang berhubungan dengan prestasi belajar ditinjau dari aktivitas belajar pada pelajaran IPAS di sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian bisa dimanfaatkan sebagai panduan ataupun sumber rujukan dalam meningkatkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkait dengan prestasi belajar dan aktivitas belajar pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dan penunjang untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan prestasi belajar dan aktivitas belajar.

- b. Bagi peserta didik

Memberikan informasi kepada peserta didik tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi pada proses pembelajaran supaya ke depannya bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

- c. Bagi guru

Memberikan bahan penunjang dan acuan untuk guru memberi arahan kepada peserta didik ketika menemukan permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

- d. Bagi sekolah

Membantu sekolah sebagai sarana evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran agar mampu menciptakan program pendidikan yang lebih baik kedepannya.